

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Mlati 1 Sleman

Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Mlati yang secara geografis terletak pada posisi strategis yaitu Jalan Intan, Kutu Tegal, Sinduadi, berada di sekitar lintasan jalur padat lalu lintas yaitu Jalan Nasional (jalan Magelang). Wilayah kerja Puskesmas Mlati 1 meliputi dua desa (40% dari di Kecamatan Mlati), yaitu satu desa terletak diperkotaan (Sinduadi). Luas keseluruhan adalah 1,273 Ha, dengan penggunaan lahan : 23,25% (295,98 Ha) untuk pemukiman dan perdagangan. Wilayah Puskesmas Mlati 1 mempunyai perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat dengan Desa Tlogoadi kecamatan Mlati Sleman
- b. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Gamping dan Kota Madya Yogyakarta
- c. Sebelah Timur dengan Kecamatan Depok Sleman
- d. Sebelah Utara dengan Ngaglik dan Sleman

Secara administrasi wilayah Puskesmas Mlati 1, terdiri atas dua desa, 32 dusun, 97 RW, 300 RT. Adapun standar pelayanan Puskesmas Mlati 1 Sleman meliputi: pelayanan klinis, poli umum, poli gigi, poli KIA, pelayanan tindakan atau gawat darurat, laboratorium, pelayanan obat, Puskesmas keliling, PHBS, fisioterapi, promosi kesehatan, imunisasi, gizi, psikologi, penyelidikan

epidemiologi, sanitasi dan kesehatan lingkungan, LASS (layanan alat suntik steril), klinik IMS, P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan).

Pelayanan KIA di Puskesmas Mlati 1 Sleman adalah pelayanan ANC, imunisasi balita, imunisasi TT, pemeriksaan Pap smear dan Iva Test. ANC (*Antenatal care*) pada ibu hamil setiap hari senin, Rabu, jumat dan sabtu dari jam 08.00-11.00 Wib, hari selasa dibuka pelayanan imunisasi balita. Hari rabu di buka pemeriksaan pap smear dan iva test. Sedangkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan pemeriksaan bebas di buka dari hari senin sampai hari sabtu.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Tabulasi Silang Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta.

Karakteristik	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Usia						
< 20 Tahun	2	6,1	3	9,1	5	11,9
20-35 Tahun	18	54,5	15	45,5	33	78,6
>35 Tahun	4	39,4	-	-	4	9,5
Total	24	50	18	50	42	100
Pendidikan						
SD	3	9,1	2	6,1	5	11,9
SMP	8	24,2	3	9,1	11	26,2
SMA	9	27,2	7	21,2	16	38,1
PT	5	15,2	5	15,2	10	28,3
Total	25	50	17	50	42	100
Pekerjaan						
Pegawai Swasta	5	15,2	3	9,1	8	19,0
Wiraswasta	1	3,0	4	12,1	5	11,9
Buruh	1	3,0	1	3,0	2	4,8
IRT	17	51,5	10	30,3	27	64,3
Total	24	50	18	50	42	100
Gravida						
Kehamilan ke-1	10	30,3	8	24,2	18	42,9
Kehamilan ke-2	9	25,2	6	18,2	15	35,7
Kehamilan >3	6	18,2	3	9,1	9	21,4
Total	15	50	17	50	42	100

Sumber: Data Primer 2016

Menurut tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun sebesar 33 orang (78,6 %). Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 16 orang (38,1 %). Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 orang (64,3 %). Responden sebagian besar kehamilan ke-1 sebanyak 18 orang (42,9 %).

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta dijabarkan sebagai berikut:

a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	57,1
Cukup	18	42,9
Kurang	-	-
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 24 responden (57,1 %).

b. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	35,7
Cukup	21	50,0
Kurang	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 21 responden (50,0 %).

c. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	16,7
Cukup	19	45,2
Kurang	16	38,1
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 19 responden (45,2 %).

d. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efek Samping Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	47,6
Cukup	17	40,5
Kurang	15	11,9
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 20 responden (47,6 %).

- e. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT
- Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Pemberian Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	35,7
Cukup	21	50,0
Kurang	6	14,3
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 21 responden (50,0 %).

- f. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jadwal Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	54,8
Cukup	-	-
Kurang	19	45,2
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang jadwal imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 23 responden (54,8 %).

g. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tempat Pelayanan Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	35,7
Cukup	18	42,9
Kurang	9	21,9
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pelayanan imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 18 responden (42,9 %).

h. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Indikasi dan Kontraindikasi Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	25	59,5
Cukup	14	33,3
Kurang	3	7,1
Jumlah	42	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 25 responden (59,5%).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 42 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT yang dilakukan di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta mayoritas berpengetahuan baik 24 (57,1%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 (42,9%). Pengetahuan dapat di pengaruhi beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan. Dari segi usia 20-35 tahun terdapat 18 (54,3%) berpengetahuan baik sedangkan 14 (45,5%) berpengetahuan cukup. Menurut BKKBN (2012) Umur termasuk dalam dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah membina hubungan intim melalui pernikahan dan memperoleh keturunan. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat dalam menganalisa dan menerima suatu informasi dibandingkan dengan usia pertengahan. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin lebih

matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT di Forum Kesehatan Desa Purwosumo Sidoharjo Sregan”. Hasil dari penelitian ini adalah dari 40 responden menunjukkan bahwa terdapat kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 27 responden (67,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian yang ada, dimana pengetahuan cukup di dominasi oleh ibu yang berusia 20-35 tahun, karena umur 20-35 tahun tersebut merupakan umur tahap produktif dan merupakan masa dimana seseorang mudah menerima informasi.

Selain umur pengetahuan juga dapat di pengaruhi oleh pendidikan, dari 42 responden yang paling banyak berpendidikan SMA 16 (38,1 %), terdapat 9 (27,2 %) responden yang berpengetahuan baik sedangkan yang berpengetahuan cukup 7 (21,2%). Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Iqbal,2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Forum Kesehatan Desa Purwosuman Sidorhajo Sregan 2012”, bahwa pendidikan responden yang paling banyak terdapat 18 responden (45 %) berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan, terdapat 27 responden (64,3 %) sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Dimana 17 responden (51,5) berpengetahuan baik sedangkan 10 (30,3 %) berpengetahuan cukup. pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ibu yang bekerja akan mudah mengakses informasi melalui media sosial, media cetak elektronik maupun diskusi antar sesama karyawan yang menyebabkan pertukaran informasi (Iqbal, 2007). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori, responden sebagai ibu rumah tangga mayoritas berpengetahuan baik 17 (51,5 %) sedangkan yang berpengetahuan cukup 10 (30,3 %). Lebih banyak responden IRT yang pengetahuan baik dibandingkan responden yang bekerja.

Jumlah kehamilan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil, mayoritas responden kehamilan pertama 18 (42,9 %). Terdapat 10 responden yang berpengetahuan baik, sedangkan 8 (24,2 %) berpengetahuan cukup. Gravidita berkaitan dengan pengalaman wanita menjalani masa kehamilan. Semakin sering wanita usia subur mengalami kehamilan semakin tinggi pengalaman wanita usia subur mengenai masa kehamilan. Frekuensi kehamilan ibu hamil dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman yang lebih tentang imunisasi dibandingkan dengan ibu hamil yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, responden yang

kehamilan pertama terdapat 10 (30,3 %) dan 8 (24,2%) berpengetahuan cukup. Responden yang kehamilan ke-2 terdapat 13 (40,2%) yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 24 responden (57,1 %). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup 18 orang (42,9 %). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2012) yang meneliti “ Faktor-faktor cakupan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat” dapat diketahui 33 responden yang mendapat yang paling banyak pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (76,2 %).

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 21 (50,0 %). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian Imunisasi TT terdapat 15 orang (35,7 %) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 orang (14,3 %). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT di Forum Kesehatan Desa Purwosumo Sidoharjo Sregan” bahwa pada kategori baik sebanyak 10 (25 %), kategori cukup sebanyak 24 responden (60 %) dan kategori kurang sebanyak 6 responden (15 %). Imunisasi TT adalah proses untuk membangun kekebalan

tubuh sebagai usaha untuk mencegah ibu dan bayi dari terhadap infeksi tetanus (Syafudin,2010:173). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian imunisasi TT.

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang manfaat imunisasi TT yang dilakukan di Puskesmas Mlati 1 Sleman terdapat pengetahuan ibu hamil yang dikategorikan cukup sebanyak 19 orang (42,5 %) sedangkan pengetahuan ibu hamil yang paling sedikit dalam kategori baik sebanyak 7 orang (16,7%). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang manfaat imunisasi TT menunjukkan kurangnya kemampuan dalam menjawab pertanyaan manfaat imunisasi TT, dalam penelitian terdapat 16 responden (38,1 %) yang kurang pengetahuan tentang manfaat imunisasi TT.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta terdapat pengetahuan ibu hamil yang dikategorikan baik sebanyak 20 orang (47,6 %). Responden yang berpengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 17 orang (40,5 %) sedangkan pengetahuan ibu hamil yang dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (16,7%) hal ini menunjukkan masih banyak ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang manfaat imunisasi TT. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maulida (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena telah memiliki pengetahuan yang luas.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta terdapat pengetahuan ibu hamil paling banyak dikategorikan cukup sebanyak 21 orang (50,0 %). Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (35,7 %) sedangkan responden yang paling sedikit adalah mereka yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,73%) hal ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT lebih banyak berpengetahuan cukup di bandingkan dengan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta terdapat pengetahuan ibu hamil dikategorikan baik sebanyak 23 orang (54,8 %). sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (45,2 %). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2014, hal 41) Jadwal imunisasi tetanus, sesuai dengan imunisasi DPT. Program imunisasi mengharuskan seorang anak minimal mendapatkan vaksin TT sebanyak lima kali untuk memberikan perlindungan >25 tahun. Perlindungan tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut : Imunisasi DPT primer pada bayi 3 kali akan memberikan imunitas selama 1-3 tahun. Tiga dosis TT pada bayi, setara dengan 2 dosis toxoid pada dewasa. Ulangan DPT pada umur 18-24 bulan (DPT 4) akan memperpanjang imunitas

5 tahun yaitu sampai dengan umur 6-7 tahun, pada umur dewasa dihitung setara 3 dosis toxoid. Dosis tetanus toxid kelima (DPT / Td 5) bila diberikan pada usia masuk sekolah, akan memperpanjang imunitas 10 tahun lagi yaitu pada sampai umur 17-18 tahun, pada umur dewasa dihitung setara 4 dosis toxoid. Dosis tetanus toxoid tambahan yang diberikan pada tahun berikutnya di sekolah (DPT 6/ Td) akan memperpanjang imunitas 20 tahun lagi, pada umur dewasa setara 5 dosis toxoid. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemberian imunisasi TT dalam kategori baik.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta terdapat pengetahuan ibu hamil paling banyak dikategorikan cukup sebanyak 18 orang (42,9 %). Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (35,7 %) sedangkan responden yang paling sedikit adalah mereka yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (21,9%). Tempat pelayanan imunisasi tetanus toxoid bisa di dapat Posyandu, Pondok Bersalin, Puskesmas, Bidan Swastra, Klinik Kesehatan, Praktek Dokter. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pelayanan imunisasi TT masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang dilakukan, dari 42 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta terdapat pengetahuan ibu hamil paling banyak dikategorikan baik sebanyak 25 orang

(59,5 %). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (33,3 %) sedangkan responden yang paling sedikit adalah mereka yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,1%). Dalam penelitian ini terdapat 25 responden (59,5 %) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tempat indikasi dan kontraindikasi imunisasi TT.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kuesioner ini menggunakan pernyataan tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban antara benar atau salah, dan jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam tentang imunisasi TT.
2. Responden ada yang kurang paham dengan pernyataan kuesioner walaupun telah dilakukan uji validitas, tetapi masih ada responden yang bertanya tentang maksud pernyataan kuesioner.
3. Responden kurang fokus ketika mengisi kuesioner, dikarenakan tempat mengisi kuesioner tidak kondusif.